

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbandingan perbandingan konsep tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun Penelitian yang relevan dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

Penelitian oleh Arifuddin, 2011. “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Peramah Salunase Desa Pussui Kabupaten Polewali Mandar”.<sup>1</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisor pendidikan telah berjalan dan berfungsi dalam mengawasi dan mengontrol serta memberkan bimbingan dan wawasan kepada guru-guru dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinannya pada kegiatan pembelajaran.

Adapun Penelitian yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulfah juga salah seorang mahasiswa jurusan Tarbiyah Sekolah Agama Islam Negeri(STAIN)

---

<sup>1</sup>Arifuddin, “*Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Peramah Salunase Desa Pussui Kabupaten Polewali Mandar*” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah Parepare, 2010), h. 127-128.

Parepare dengan judul penelitian, Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru Di MTs DDi Tuppu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja Kepala sekolah tersebut berada pada kategori baik, hal ini tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam kepemimpinannya.

Penelitian oleh Arifuddin, 2011. “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Peramah Salunase Desa Pussui Kabupaten Polewali Mandar” Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan variabel dari penelitian sebelumnya yaitu Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Peramah Salunase, Penelitian ini fokus terhadap kegiatan pembelajaran Agama Islam. Sedangkan penelitian ini fokus kepada kompetensi Profesional guru. Namun pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yakni sama-sama meneliti tentang Kepala sekolah yang menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian Zulfah juga salah seorang mahasiswa jurusan Tarbiyah Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan judul penelitian. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru Di MTs DDi Tuppu Kecamatan Lembang Kabupaten pinrang”, fokus penelitian tersebut adalah peranan Kepemimpinan dan profesionalisme guru dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan perbedaan antara kedua lokasi penelitian. Namun pada penelitian ini terdapat persamaan variabel meneliti tentang Kepala sekolah yang menggunakan penelitian kualitatif.

## 2.2 Deskripsi Teori

### 2.2.1 Kepala Madrasah

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa organisasi.<sup>2</sup>

Kepemimpinan secara kasar dapat dibagi kedalam tiga pertanyaan pokok, yaitu:

1. Bagaimana seseorang dapat menjadi seorang pemimpin (*How One Become Leader*).
2. Bagaimana para pemimpin itu berperilaku (*How Leader Behave*)
3. Apa yang membuat pemimpin itu berhasil (*What Makes The Leader Effective*)
5. Pendekatan perilaku (*Behavior Approach*)
6. Pendekatan situasional (*Situational Approach*)

Ada empat macam pendekatan historis mengenai analisis kepemimpinan, yaitu:

7. Pendekatan psikologis (*Psychological Approach*)
8. Pendekatan situasional (*Situational Approach*)
9. Pendekatan perilaku (*Behavioral Approach*)
10. Pendekatan kontingensi (*Contingency Approach*)<sup>3</sup>

Bernard Bass dalam Boyyet memberikan identifikasi karakteristik kepemimpinan transformasional menjadi empat komponen yaitu:

<sup>2</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 15.

<sup>3</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Depok: Raja Grapindo persada, 2010) h. 19-20.

1. Idealized influence (pengaruh ideal), dimensi yang pertama ini digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati, dan sekaligus mempercayainya.
2. Inspirational motivation (motivasi inspirasi) dalam dimensi ini pemimpin transformasional digambarkan sebagai pemimpin yang mampu mengartikulasikan penghargaan yang jelas terhadap prestasi bawahan, mendemostrasikan komitmennya, terhadap seluruh tujuan organisasi dan mampu mengunggah spirit tim dalam organisasi melalui penumbuhan antusiasme dan optimisme.
3. Intellectual stimulation (stimulasi intelektual), pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi-solusi yang dihadapi bawahan.
4. Individualized consideration (konsiderasi individu) dalam dimensi ini pemimpin transformasional digambarkan sebagai pemimpin yang menghadapi dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan.<sup>4</sup>

#### 2.2.1.2 Fungsi Kepemimpinan

Agar kelompok dapat beroperasi secara efektif, seorang pemimpin mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

1. *Task related* atau *problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
2. *Group maintenance function* atau *social function* meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan

---

<sup>4</sup>Bass BM, *Leadership and Performance Beyond The Expectations* (New york: Amerika Management, 2005) h. 22.

persetujuan atau melengkapi anggota kelompok lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memerhatikan diskusi-diskusi kelompok.

Menurut Robbins, kepemimpinan transaksional adalah gaya pemimpin yang memandu atau memotivasi para pengikut mereka menuju kesasaran yang ditetapkan dengan memperjelas persyaratan peran dan tugas, dimana seorang pemimpin memberikan sesuatu yang diinginkan bawahan untuk ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh pemimpin.<sup>5</sup>

Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

2.1 Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.

2.2 Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizing*).

2.3 Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing.

2.4 Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.

2.5 Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

#### 2.2.1.3 Syarat-syarat kepemimpinan

Dalam buku Hadari Nawawi *Administrasi Pendidikan* disebutkan beberapa syarat-syarat kepemimpinan adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Robbins, *Organizational Behaviour*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 28.

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik.
2. Percaya diri sendiri dan bersifat membership.
3. Cakap bergaul dan ramah tamah.
4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiki kemajuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik.
5. Organisatoris yang berpengaruh dan beribawa.
6. Memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidangnya.
7. Suka menolong, memberi petunjuk, dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana.
8. Memiliki keseimbangan emosional dan bersifat sabar.
9. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi.
10. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab.
11. Jujur, rendah hati, sederhana, dapat dipercaya.
12. Bijaksana dan berlaku adil
13. Disiplin
14. Berpengetahuan dan berpendangan luas.
15. Sehat jasmani dan rohani.<sup>6</sup>

## 2.2.2 Kepemimpinan Kepala Madrasah

### 2.2.2.1 Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan sekolah.<sup>7</sup> Kepala sekolah memiliki wewenang dan

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Cet. XV; Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996), h. 84.

<sup>7</sup> Daryanto. H.M, *Administrasi Pendidikan* (Cet. Ke-V; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 80.

tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan yang ada di dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan memiliki dasar pancasila.

Kepala madrasah yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dituntut kemampuan manajerial sehingga dapat mengarahkan segenap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

### 2.1 Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah Efektif

Berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut;

2.2Memiliki visi yang kuat.

2.3Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik.

2.4Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru.

2.5Mendorong pemanfaatan waktu secara.

2.6Mendayagunakan berbagai sumber.

2.7Memantau kemajuan peserta didik.

2.8Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan<sup>9</sup>

#### 2.2.2.1 Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

<sup>8</sup> Fatimah, *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di pondok Pesantren putri syekh Hasan Yamani Kecamatan Campalagian kabupaten Polewali mandar ( STAIN Parepare: Skripsi , 2010)*, h. 126-127.

<sup>9</sup>Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 21-22.

<sup>13</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 78-78.

Kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>10</sup>

Kemauan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) akan tercermin dalam sifat kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan besar, emosi yang stabil dan teladan seperti dalam firman Allah SWT Q.S Ali-Imran/3 : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut mengingatkan bahwa sebagai salah satu tugas pemimpin yang perlu dijunjung tinggi adalah mengarahkan segala apa dipimpinnya kearah nilai yang sesuai dengan ajaran islam, karena sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang sangat berat dan tanggung jawab tersebut akan ada konsekuensi di hadapan Allah swt.

---

Menurut Sayyid Quthb dalam bukunya Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, haruslah ada segolongan orang atau satu kekuasaan menyuruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Ketetapan bahwa harus ada kekuasaan adalah *madlul* kandungan petunjuk nash Al-Qur'an itu sendiri kepada kebajikan, tetapi ada juga perintah kepada yang makruf dan larangan dari yang mungkar.<sup>11</sup>

Begitulah pandangan islam terhadap masalah ini bahwa harus ada kekuasaan yang memerintah dan melarang melaksanakan seruan kepada dan mencegah keburukan bersatu pada tali-tali Allah dan tali *ukhuwwah fillah* dan berpijak diatas kedua pilar yang saling menolong untuk mengimplementasikan manhaj-Nya membutuhkan dakwah kepada kebajikan hingga manusia dapat mengenal manhaj ini, memerlukan kekuasaan untuk dapat memerintah manusia kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.

#### 2.2.2.4 Profesionalisme Guru

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus di miliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.<sup>12</sup> Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kreteria, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut:

- 1 .Fisik
2. Mental/kepribadian

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2010), h. 63.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 34.

3. Keilmiahan/pengetahuan

4. Keterampilan<sup>13</sup>

#### 2.2.2.5 Kompetensi guru

Pendidik dan guru diuntut memiliki seperangkat kompetensi searas dengan sistem pendidikan nasional. Pasal 28 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi:

##### 2.2.2.5.1 Kompetensi Pedagogik, terdiri dari 7 kompetensi:

1. Mengenal karakteristik anak didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik

##### 2.2.2.5.2 Kompetensi Kepribadian terdiri dari 3 kompetensi:

1. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional
2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
3. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

##### 2.2.2.5.3 Kompetensi Sosial terdiri dari 2 kompetensi:

1. Bersikap Inklusif, bertindak obyektif, tidak diskriminatif
2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat

##### 2.2.2.5.4 Kompetensi Profesional terdiri dari 2 kompetensi:

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* h. 37.

1. Penguasaan materi

2. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.<sup>14</sup>

### 2.2.2.6 Tugas dan Tanggung jawab guru

Tugas guru adalah bagaimana kemampuan dan kinerja guru-guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.<sup>15</sup>

Bagi guru tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Allah menjelaskan dalam al-Quran surah An-Nisa/4: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi melihat.<sup>16</sup>

Didalam ayat ini dijelaskan bahwa ayat ini Allah memerintahkan kamu.

Mengatur pemerintahan yang baik dan menerima orang yang cakap adalah kewajiban

<sup>14</sup> Umbu Tagela Ibi Leba, *Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2014), h. 143-144.

<sup>15</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 45.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 87.

yang dalam ketentuan Ushul Fiqh dijelaskan berpahala barang siapa yang dan berdosa barangsiapa yang menganggapnya enteng saja. Dan dari dapat dipahamkan bahwa bagi seorang muslim memegang urusan kenegaraan artinya ialah memegang amanat.

Dengan dasar semuanya ini menjadi tanggung jawablah meletakkan suatu amanat pada ahlinya, yang sesuai dengan kesanggupan bakatnya jangan mementingkan keluarga atau golongan sedang ternyata dia tidak ahli. Sebab itu adalah khianat kepada Allah dan Rasul dan orang yang beriman Dan jangan berani menerima amanat, kalau merasa tidak ahli. Tetapi sebaliknya pula kalau memang pendapat umum mengetahui dan hati sanubarinya insaf bahwa dia dipikuli amanah itu memang karna keahliannya, hendak di terimanya jangan mengelak. Sebab kalau dia mengelak diapun terjerat oleh kalimat kamu dalam ayat tadi. Kamu yang wajib melakukan perintah menjalankan amanat.<sup>17</sup>

## 2.2 Tinjauan Konseptual

Tinjauan Konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya terhadap masalah yang ingin di teliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang suatu teori-teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang di teliti.

### 2.3.1 Upaya Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah.

---

<sup>17</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. h. 123-124.

Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>18</sup> Misalnya menambah wawasan/pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi.

Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas.<sup>19</sup> Kepala sekolah kadang-kadang melakukan evaluasi secara tiba-tiba tanpa memberi tahu guru. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah dan akan disampaikan pada kegiatan rapat sebagai tindak lanjut evaluasi yang sudah dilaksanakan.

### 2.2.2 Meningkatkan Kompetensi Profesional guru

Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengajar dan mendidik. Untuk itu harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan

---

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, h. 1.

<sup>19</sup> Uray Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jurnal: *Visi Ilmu Pendidikan*, Sambas, 2013), h. 21.

zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas. Untuk menerapkan kompetensi ini ke dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

1. Memahami tujuan pelajaran
2. Mengenali karakteristik peserta didik
3. Membuat tujuan pengajaran
4. Mengenali subyek dan isi setiap materi
5. Mengembangkan alat ukur awal
6. Menyaring kegiatan-kegiatan belajar beserta sumber-sumbernya

2.3.3.7 Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal); dan mengembangkan alat evaluasi belajar.<sup>20</sup>

### 2.3 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka fikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>21</sup>

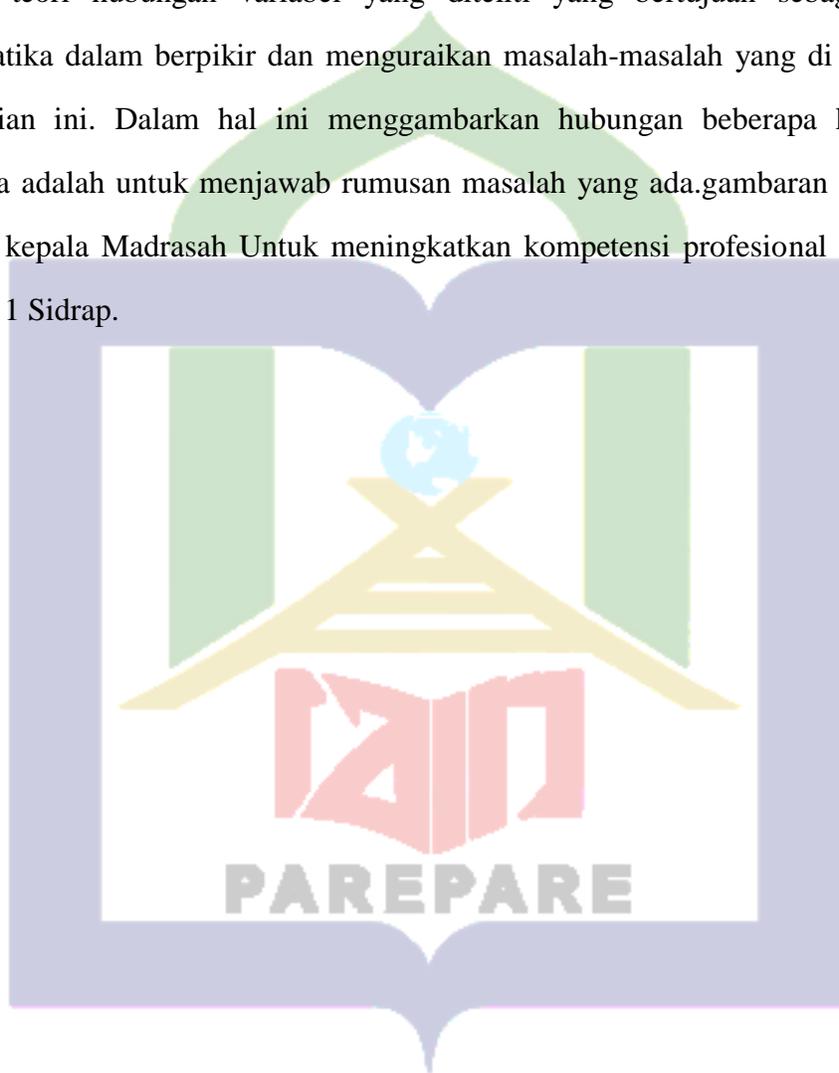
Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang di teliti. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan “model konseptual rentang bagaimana teori

<sup>20</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru profesional* (Bandung : CV Alfabeta, 2014), h. 188

<sup>21</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka kerangka pikir merupakan penjelasan secara teori hubungan variabel yang diteliti yang bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini menggambarkan hubungan beberapa konsep yang arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Gambar ini mengenai Upaya kepala Madrasah Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 1 Sidrap.



---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91.

Bagan kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

